

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau, dan juga dikenal dengan berbagai suku, agama, dan ras serta budayanya. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia melahirkan suatu adat-istiadat yang menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku disetiap daerah. Sebagai bangsa yang besar Indonesia juga dikenal dengan adat dan kesenian yang beragam.

Suku-suku di Indonesia memiliki keanekaragaman budaya sebagai ciri khas. Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia dan juga mempunyai banyak suku, salah satunya adalah suku Batak. Suku Batak terbagi atas enam kelompok suku, yaitu Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pak-pak, Batak Mandailing, dan Batak Angkola. Diantara keenam suku Batak tersebut ada juga yang mempunyai kebudayaan dan kesenian yang berbeda-beda, seperti halnya yang ada pada suku Batak Karo.

Batak Karo mempunyai kebudayaan yang sangat kuat. Kebudayaan merupakan bentuk aktivitas masyarakat, segala bentuk dan fungsinya akan berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Kebudayaan tradisional memerlukan perhatian sungguh-sungguh untuk kelestariannya, agar tidak punah dan tidak hilang, karena kebudayaan itu sendiri merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa kita. Hal ini sesuai dengan pendapat E.B Taylor dalam Hotmaida (2000:1) menyatakan bahwa: “kebudayaan adalah kompleks yang mencakup

pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat dan cara kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.”

Untuk melengkapi pendapat di atas, Koentjaraningrat (1970:193) menyatakan bahwa: “kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya dalam rangka kehidupan masyarakat, yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.” Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kebudayaan merupakan tingkah laku bangsa.

Kebudayaan yang masih dipertahankan oleh masyarakat Karo antara lain perkawinan, pesta adat, kematian dan lain sebagainya. Masing-masing bentuk Upacara tersebut dilakukan dengan cara-cara tertentu yang menjadi ciri khas dari masing-masing suku bangsa tersebut. Ciri khas tersebut disatu pihak ada yang masih dipertahankan oleh masyarakat Karo dan tidak mengalami perubahan sebagai kebudayaan yang menjadi bagian dari masyarakat Karo.

Masyarakat Karo merupakan masyarakat desa yang mayoritas kehidupan mengandalkan kepada pertanian. Selain sebagai kehidupan religius dan interaksi sosial. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman penting dan membutuhkan penghormatan terhadap proses penanamannya. Panggilan tertentu seperti “beru dayang” menunjukkan diharganya padi. Selain sebagai bahan pangan pokok dan sumber kekuatan ekonomi.

Salah satu kegiatan atau aktifitas pada masyarakat karo untuk menghargai tataman padi adalah upacara kerja tahun dan sudah mentradisi di tanah Karo yang sampai sekarang masih dilakukan diberbagai daerah. Kerja tahun adalah

sebuah perayaan berupa pesta sebagai rasa syukur kepada sang pencipta atas keberhasilan panen padi yang diadakan setahun sekali. Dengan itu dulunya dibentuk suatu kelompok kerja yang beranggotakan 15 orang atau lebih, mereka bergotong royong secara bergilir bekerja dari satu tempat ketempat yang lain dan setelah semuanya selesai maka diadakanlah kerja tahun sebagai ucapan rasa syukur kepada sang pencipta atas keberhasilan panen padi. Sesuai dengan perkembangan zaman, pelaksanaan kerja tahun berbeda diberbagai daerah di tanah Karo, masing-masing daerah lebih memfokuskan pada tahapan tertentu kegiatan pertanian, ada yang merayakan dimasa awal penanaman (*merdang merdem*), pertengahan pertumbuhan (*nimpah bunga benih*), pada masa akan panen (*mahpah*), ataupun pada masa panen (*ngerires*).

Upacara kerja tahun di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten karo sangatlah penting hal ini dapat dilihat dari perayaan upacara kerja tahun yang rutin dilaksanakan di lingkungan setiap tahunnya tepatnya sekitar bulan April. Adapun salah satu kesenian yang ditampilkan dalam Upacara kerja tahun ini yaitu tarian *mbuah page*.

Tari *Mbuah Page* salah satu kesenian yang masih dipertahankan oleh masyarakat Karo dan ditampilkan di upacara kerja tahun. Tari *mbuah page* merupakan tarian yang didalamnya mengandung nilai gotong royong yang sangat kuat, tarian ini menceritakan proses menanam padi dimulai dari menanam, merawat, panen, sampai dengan menumbuk agar menjadi beras. Adapun bentuk penyajian tari *mbuah page* secara berpasangan, jumlah penari tidak dibatasi tetapi tidak dibenarkan satu marga. Properti yang digunakan

dalam menarikan tarian ini berupa bakul, cangkul, sabit, dan tongkat. Adapun *instrument* musik yang mengiringi, gongdang (musik) lima *sendalenen* sebuah perangkat musik tradisional Karo yang terdiri dari lima alat musik, *sarune*, (alat musik tiup), gongdang *singindungi*, gongdang *singanaki*, gong, dan *penganak* (gong kecil) sebagai pengatur ritme.

Seiring perkembangan zaman tarian *mbuah page* tidak hanya ditarikan pada saat pesta panen tetapi tarian ini juga ditampilkan pada saat acara-acara adat lainnya seperti pesta tahunan, pesta perkawinan dan pesta *guro-guro aron*. Gerakan tari yang saat ini banyak ditampilkan pada masyarakat umum merupakan gerakan tari yang telah dimodifikasi oleh masing-masing pelestari tarian tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam lagi tentang “Bentuk Penyajian Tari *mbuah page* Pada upacara kerja tahun Masyarakat Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan hal-hal yang menjadi pertanyaan bagi para penulis untuk dicari jawabannya, identifikasi diperlukan untuk melihat apa saja yang ada dalam latar belakang. Menurut Sugiyono (2008:52) “setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian”.

Dengan munculnya identifikasi masalah berarti adanya upaya untuk mendekatkan dan mengenal permasalahan sehingga masalah yang dibahas tidak meluas dan melebar, serta mencapai ada sasaran penelitian untuk dicari jawabannya. Tujuan dari identifikasi masalah ialah agar peneliti menjadi terarah dalam melakukan penelitian dan bahasan masalah tidak menjadi terlalu luas, maka dari uraian latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaiman eksistensi tari *mbuah page* dan upacara kerja tahun Masyarakat Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo?
2. Bagaimana peran tari *mbuah page* pada upacara kerja tahun Masyarakat Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo?
3. Bagaimana sistem kekerabatan Masyarakat Karo dan hubungannya pada upacara kerja tahun di Desa Dokan Kecamatan Merek kabupaten Karo?
4. Apakah iringan tari *mbuah page* pada upacara kerja tahun Masyarakat Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo?
5. Bagaimana bentuk penyajian tari *mbuah page* pada upacara kerja tahun Masyarakat Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo?

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Batasan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapat : Surakhmad (1990 : 36) bahwa:

“Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas tidak perlu dipakai sebagai masalah penyelidikan, tidak akan pernah jelas batasan-batasan masalah, pembatasan masalah ini perlu bukan saja untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penyelidikan akan tetapi juga menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan dalam memecahkan masalah, waktu, ongkos, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa perlunya pembatasan masalah dalam penelitian, maka untuk itu penelitian menentukan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi tari *mbuah page* dan upacara kerja tahun Masyarakat Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo?
2. Bagaimana bentuk penyajian tari *mbuah page* pada upacara kerja tahun Masyarakat Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo?

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijelaskan rumusan masalah penulisan ini. Menurut Abdul dalam Burhan (2012:43) mengemukakan bahwa:

“rumusan fokus masalah tidak perlu diurut sebanyak mungkin, melainkan diusahakan dikemas dalam beberapa poin penting atau konsep kunci saja yang menunjuk pada inti masalah yang hendak ditelusuri secara mendalam dan tuntas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaiman bentuk penyajian tari *mbuah page* pada upacara kerja tahun Masyarakat Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek kabupaten Karo

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan permasalahan yang dibahas dalam suatu pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Dengan tujuan yang jelas, maka kegiatan sebuah penelitian menjadi lebih terarah. Menurut pendapat Abdul dalam Burhan (2012:44) menyatakan “tujuan penelitian mesti diletakkan dalam keterkaitan logis dengan fokus kajian penelitian dan kesimpulan yang berhasil ditarik setelah kegiatan penelitian selesai.” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan eksistensi tari *mbuah page* dan kerja tahun Masyarakat Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian tari *mbuah page* pada upacara kerja tahun Masyarakat Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian selalu memiliki hasil yang bermanfaat atau berguna, terutama untuk pengembangan ilmu, baik bagi penulis maupun lembaga, instansi tertentu, ataupun orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tari *mbuah page* pada upacara kerja tahun Masyarakat Karo
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat Batak Karo.

3. Sebagai bentuk pelestarian kebudayaan khususnya seni tari yang tidak dikenal oleh masyarakat umum.
4. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penulis lainnya yang hendak meneliti kesenian ini lebih jauh.
5. Sebagai bahan bacaan bagi generasi muda masyarakat Batak Karo agar tidak melupakan kesenian leluhurnya.

